

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter siswa inklusif dalam pembelajaran berbasis kultur bagi siswa *Boarding School* di SMP IT Darul Aziziyah Amilin dijalankan dengan memasukkan nilai-nilai inklusi dan menghargai keberagaman budaya dalam proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dengan menciptakan ruang belajar yang aman dan nyaman.

Langkah lain dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran guna membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, serta meningkatkan pemahaman terhadap budaya lain serta membangun karakter inklusif, dimana siswa diajarkan untuk saling menghargai, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, memiliki sikap toleransi, empati, dan rasa percaya diri. Penerapan karakter siswa inklusif dalam pembelajaran berbasis kultur bagi siswa *Boarding School* di SMP IT Darul Aziziyah Amilin dijalankan dengan pendidikan yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran kooperatif, kolaboratif dan aktif serta kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis budaya.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat menjadi pedoman dan gambaran dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

2. Bagi guru dapat mengetahui strategi-strategi dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan bagi siswa di SMP IT Darul Aziziyah Amilin maupun sekolah lainnya.
3. Dapat mengenal lebih dalam mengenai karakteristik siswanya di masa mendatang

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran aktif melalui percobaan guru hendaknya memperhatikan kemampuan siswanya dalam melakukannya dikarenakan dengan ada keterbatasan siswa sehingga tidak dapat melakukan hal-hal yang begitu sulit.
2. Dalam proses keteladanan hendaknya tidak hanya guru kelas dan guru saja yang memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, namun seluruh guru yang bisa dijadikan contoh teladan bagi siswa.
3. Dalam proses penguatan guru hendaknya menjalin komunikasi secara langsung dan intens dengan orangtua siswa, misalnya dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa. Guru dapat menemui orang tua siswa secara langsung dalam mengkomunikasikan permasalahan moral siswa.
4. Dalam proses pembiasaan hendaknya dilakukan lebih sering lagi agar anak benar-benar terbiasa melakukan kegiatan yang ada, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram.